

**FAKTOR SOSIAL BUDAYA PENYEBAB MAROSOK DAN TIMBANGAN
DIGUNAKAN PEDAGANG DI PASAR TERNAK NAGARI PALANGKI**



**FAKTOR SOSIAL BUDAYA PENYEBAB MAROSOK TIMBANGAN
DIGUNAKAN PEDAGANG DI PASAR TERNAK NAGARI PALANGKI**

SKRIPSI

**Tugas Untuk Mencapai Gelar Sarjana Ilmu Sosial Pada Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik
Universitas Andalas**

Oleh :

NISAATUL FITRAH

1910812035



Dosen Pembimbing :

1. Drs. Ardi Abbas, MT

2. Dr. Maihasni, M.Si

**DEPARTEMEN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ANDALAS 2024**

ABSTRAK

Nisaatul Fitrah, BP 1910812035. Judul Skripsi: Faktor Sosial Budaya Penyebab Marosok dan Timbangan Digunakan Pedagang di Pasar Ternak Nagari Palangki. Pembimbing I Drs. Ardi Abbas, M.T., Pembimbing II Dr. Maihasni, M.Si.

Di Pasar Ternak Nagari Palangki ada 2 cara transaksi jual beli hewan yakni dengan menggunakan *marosok* dan timbangan. *Marosok* merupakan tradisi jual beli hewan yang telah lama digunakan oleh pedagang untuk merahasiakan harga dari pedagang lainnya, *marosok* ini digunakan oleh pedagang tradisional yang sampai saat ini masih dipertahankan, sedangkan timbangan digunakan untuk mematok harga agar lebih mudah dan sama untuk semua pedagang, timbangan ini digunakan oleh pedagang modern seperti rumah potong dan perusahaan-perusahaan. Dalam hal ini terjadi dualisme ekonomi di pasar ternak Palangki, lantas apa faktor sosial budaya penyebab *marosok* dan timbangan digunakan pedagang di pasar ternak Palangki. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penyebab pedagang menggunakan *marosok* di pasar ternak Palangki dan mendeskripsikan penyebab pedagang menggunakan timbangan di pasar ternak Palangki.

Metode penelitian yang dipakai oleh peneliti adalah metode penelitian kualitatif. Data dikumpulkan dengan wawancara mendalam, observasi dan pengumpulan dokumen. Pemilihan informan menggunakan teknik purposive sampling. Penelitian ini menggunakan teori dualisme ekonomi J.H. Boeke.

Dari hasil penelitian bahwa di pasar ternak palangki terdapat dua transaksi jualbeli yang dilakukan oleh pedagang yakni marosok dan timbangan. Pedagang menggunakan marosok di pasar ternak Palangki disebabkan oleh faktor sosial yakni interaksi sosial dengan pedagang dan saling menghargai, sedangkan faktor budayanya ialah karena mempertahankan tradisi yang telah diturunkan oleh pedagang-pedagang sebelumnya yang di dalamnya itu terdapat nilai rasa malu, sopan santun, transaksi dilakukan oleh laki-laki dengan laki-laki dan rasa tenggang rasa. Selanjutnya penyebab pedagang menggunakan timbangan karena pilihan rasional pedagang yang memilih dengan teknologi sebagai transaksi yang modern dan valid serta untuk kebutuhan administrasi dalam pembukuan yang dilaksanakan oleh rumah potong ataupun perusahaan. Timbangan digunakan oleh pedagang untuk pembeli modern karena mereka percaya banyak keuntungan yang dapat diambil termasuk dalam menghitung kulit, tulang, bulu dan lainnya dalam satu ekor hewan, sedangkan marosok digunakan oleh pedagang untuk pembeli tradisional yang tidak percaya atau menolak dengan teknologi modern dengan alasan-alasan sosial budaya yang mereka percayai dan mereka lebih suka menghitung satu ekor ternak dengan cara menaksir berat dagingnya saja.

Kata Kunci : Faktor Sosial Budaya, Pedagang, Marosok, Timbangan.

ABSTRACT

Nisaatul Fitrah, BP 1910812035. Thesis title: Socio-cultural causing marosok and the scales used by traders at the Nagari Palangki livestock market. Advisor I Drs. Ardi Abbas, MT., Advisor II Dr. Maihasni, M.Si.

At the Nagari Palangki Livestock Market there are 2 ways of buying and selling animals, namely by using a marosok and a scale. Marosok is a tradition of buying and selling animals which has long been used by traders to keep prices secret from other traders, this marosok is used by traditional traders which still survives to this day, while scales are used to fix prices to make it easier and the same for all traders, these scales are used by modern traders such as slaughterhouses and companies. In this case, there is economic dualism in the Palangki livestock market, so what are the socio-cultural factors that cause marosok and the scale used by traders in the Palangki livestock market. This research aims to describe the causes of traders using marosok at the Palangki livestock market and to describe the reasons why traders use scales at the Palangki livestock market.

The research method used by researchers is a qualitative research method. Data was collected through in-depth interviews, observation and document collection. The selection of informants used purposive sampling technique. This research uses J.H.'s economic dualism theory. Boeke.

From the research results, in the Palangki livestock market there are two buying and selling transactions carried out by traders, namely marosok and weigh. Traders use marosok in the Palangki livestock market due to social factors, namely social interaction with traders and mutual respect, while the cultural factor is due to maintaining traditions that have been passed down by previous traders in which there are values of shame, politeness, transactions carried out by men with men and a sense of tolerance. Furthermore, the reason why traders use scales is because of the rational choice of traders who choose technology as a modern and valid transaction and for administrative needs in bookkeeping carried out by slaughterhouses or companies. Scales are used by traders for modern buyers because they believe that there are many benefits that can be taken including counting skin, bones, fur and others in one animal, while marosok are used by traders for traditional buyers who do not believe or reject modern technology for various reasons. social culture that they believe in and they prefer to count one head of livestock by estimating the weight of the meat alone.

Keywords: Socio-cultural Factors, Traders, Marosok, Scales

